

Enam Karakteristik Ekonomi Modern Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Di Indonesia

Moh. Fajrul Rasuly¹, Andri Maulidani², Hibatullah Fikri Haikal Bahrawi³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

¹fajrulracing@gmail.com, ²andreemaulidani451@gmail.com, ³hibatullahfikrihaikal@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi modern menjadi indikator penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan adalah peralihan dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Ekonomi modern memiliki karakteristik yang mencerminkan tingkat efisiensi, produktivitas, dan rasionalitas yang tinggi dalam kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji enam karakteristik utama ekonomi modern serta menganalisis perannya dalam perspektif pembangunan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi maju, spesialisasi dan pembagian kerja, orientasi pasar, rasionalitas ekonomi, sistem kelembagaan yang kuat, serta keterbukaan terhadap perdagangan internasional merupakan karakteristik utama ekonomi modern yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: ekonomi modern, pembangunan ekonomi, modernisasi, teknologi, globalisasi, Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia telah membawa perubahan besar dalam sistem ekonomi di berbagai negara. Dari sistem ekonomi tradisional yang bergantung pada pertanian dan barter, kini dunia telah memasuki era ekonomi modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, industrialisasi, dan globalisasi. Menurut teori persaingan sempurna ekonomi klasik, pasar terdiri atas sejumlah produsen dan konsumen kecil yang tidak menentu. Kebebasan masuk dan keluar, kebebasan memilih teknologi dan metode produksi, serta kebebasan dan ketersediaan informasi, semuanya dijamin oleh pemerintah. Dalam keadaan pasar seperti ini, dituntut adanya teknologi yang efisien, sehingga pelaku pasar akan dapat bertahan hidup (Mawadati et al., 2025). Ekonomi modern tidak hanya berfokus pada produksi barang dan jasa, tetapi juga pada efisiensi, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan fundamental bagi sebagian besar negara, terutama negara berkembang seperti di Indonesia yang masih menghadapi berbagai permasalahan struktural seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Pembangunan ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara/bangsa terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana, berpendapatan-rendah menuju ekonomi modern, yang berpendapatan-tinggi (Mit, 2009). Pembangunan ekonomi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai peningkatan pendapatan nasional atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mencakup perubahan menyeluruh dalam struktur perekonomian. Perubahan tersebut meliputi pergeseran sektor ekonomi dari dominasi sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, serta terciptanya pemerataan kesejahteraan yang lebih adil di seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan ekonomi bersifat multidimensional dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan tersebut, transformasi dari sistem ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Ekonomi tradisional umumnya dicirikan oleh penggunaan teknologi yang masih sederhana, tingkat produktivitas yang rendah, serta pola produksi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam menciptakan nilai tambah dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ekonomi tradisional sering kali bergantung pada sumber daya alam dan tenaga kerja tanpa dukungan inovasi yang memadai, sehingga rentan terhadap guncangan ekonomi.

Sebaliknya, ekonomi modern menekankan penggunaan teknologi maju, efisiensi dalam proses produksi, serta orientasi pada pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Pemanfaatan teknologi modern memungkinkan peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan efisiensi biaya, sehingga mendorong daya saing ekonomi. Keterbukaan terhadap pasar dan perdagangan internasional juga memberikan peluang bagi suatu negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif, memperluas akses pasar, serta memperoleh alih teknologi dan pengetahuan. Oleh karena itu, transformasi menuju ekonomi modern diyakini mampu mempercepat laju pembangunan ekonomi, menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan meningkatkan posisi suatu negara dalam persaingan ekonomi global.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan teori-teori relevan yang menjadi dasar topik penelitian ini, serta memberikan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu, bagian ini juga menyajikan referensi dan latar belakang yang mendasari pelaksanaan penelitian ini.

1. Konsep Ekonomi Modern

Ekonomi modern merujuk pada sistem ekonomi yang ditandai oleh penggunaan teknologi maju, struktur produksi yang kompleks, dominasi sektor industri dan jasa, serta peran pasar dan institusi yang kuat. Dalam ekonomi modern, aktivitas ekonomi dijalankan berdasarkan prinsip efisiensi, produktivitas, dan rasionalitas.

2. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang yang bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita, memperbaiki distribusi pendapatan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Todaro dan Smith menyatakan bahwa pembangunan ekonomi mencakup tiga tujuan utama, yaitu peningkatan kebutuhan dasar, peningkatan harga diri, dan perluasan pilihan ekonomi masyarakat.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh Adam Smith dalam Monica (2023) terdiri dari lima tahap yang saling terkait, dimulai dengan tahap berburu, lalu diikuti dengan peternakan, kemudian pertanian, selanjutnya perdagangan, dan akhirnya tahap industri. Dalam perspektif ini, masyarakat akan beralih dari cara hidup tradisional menuju masyarakat modern yang berfokus pada kapitalisme. Selama proses ini, pertumbuhan ekonomi akan semakin dirangsang oleh adanya pembagian tugas di antara para pelaku ekonomi

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Dalam Teori Neo Klasik, Robert Solow mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai aktivitas manusia, akumulasi modal, penerapan teknologi canggih, serta hasil yang dihasilkan dari proses tersebut. Pertumbuhan populasi memiliki dampak yang dapat bersifat positif atau negatif. Oleh karena itu, Robert Solow berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk harus dipandang sebagai aset yang bernilai. Dengan demikian, pemerintah sebagai penggerak utama memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan menyediakan sarana pendidikan berkualitas, guna meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing di tingkat global.

5. Teori Ekonomi Digital

Amir Hartman menyatakan bahwa ekonomi digital adalah suatu fenomena yang terlihat dari tumbuhnya bisnis dan transaksi yang menggunakan internet sebagai alat untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkerja sama antara individu dan perusahaan. Di sisi lain, teknologi merupakan penerapan pengetahuan mengenai perilaku dan alam bersama informasi lainnya secara terstruktur dan sistematis untuk mengatasi masalah. Globalisasi sangat memerlukan adanya digitalisasi, yang tidak dapat dihindari. Salah satu tindakan penting dalam mengubah ekonomi Indonesia adalah mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Perubahan dalam perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada penggunaan platform digital di berbagai bidang juga merupakan faktor kunci yang mendorong kemajuan ekonomi digital. (Sadira, et al., 2024)

6. Teori Perilaku Konsumen (Behavioral Economics)

Teori perilaku konsumen merupakan pendekatan dalam ilmu ekonomi yang menggabungkan konsep psikologi dan sosiologi untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan ekonomi. Berbeda dengan teori ekonomi klasik yang mengasumsikan bahwa konsumen selalu bertindak rasional dan memiliki informasi yang sempurna, teori ini menekankan bahwa perilaku konsumen sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, serta lingkungan sosial. Dalam praktiknya, konsumen kerap menunjukkan perilaku irasional, seperti pengambilan keputusan berdasarkan kebiasaan, emosi sesaat, atau pengaruh lingkungan sekitar. Contohnya adalah kecenderungan konsumen untuk membeli barang karena adanya diskon meskipun barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan (bias framing), atau memilih produk tertentu karena merek tersebut sudah dikenal luas (bias kognitif). Selain itu, teori ini juga menjelaskan adanya heuristik, yaitu cara berpikir sederhana yang digunakan konsumen untuk mengambil keputusan dengan cepat, namun sering kali menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Faktor sosial seperti pengaruh keluarga, kelompok referensi, dan tren masyarakat juga berperan penting dalam membentuk pola konsumsi individu. Dengan memahami teori perilaku konsumen, pelaku usaha dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi pemasaran, kebijakan harga, serta regulasi yang lebih efektif dan sesuai dengan perilaku nyata masyarakat, bukan hanya berdasarkan asumsi rasional semata.

7. Teori Makroekonomi Keynesian Dikembangkan oleh John Maynard Keynes

Teori makroekonomi Keynesian dikembangkan oleh John Maynard Keynes sebagai respons terhadap kegagalan mekanisme pasar dalam mengatasi krisis ekonomi, khususnya pada masa Depresi Besar tahun 1930-an. Teori ini menekankan bahwa perekonomian tidak selalu mampu mencapai keseimbangan secara otomatis melalui mekanisme pasar bebas, sehingga diperlukan peran aktif pemerintah. Menurut Keynes, tingkat pendapatan nasional dan kesempatan kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat, yang terdiri dari konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Ketika permintaan agregat rendah, perekonomian dapat mengalami resesi dan pengangguran yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, pemerintah perlu melakukan intervensi melalui kebijakan fiskal, seperti meningkatkan belanja negara atau menurunkan pajak, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian juga menekankan pentingnya kebijakan moneter yang akomodatif, seperti penurunan suku bunga, untuk mendorong investasi dan konsumsi. Selain itu, Keynes

memperkenalkan konsep multiplier effect, yaitu dampak berlipat dari pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan pendapatan nasional. Dalam konteks perekonomian modern, teori Keynesian masih relevan dan banyak digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi, terutama saat menghadapi krisis ekonomi, ketidakstabilan pasar, dan fluktuasi siklus bisnis. Pemerintah berperan sebagai stabilisator untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif gejolak ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku teks ekonomi pembangunan, jurnal ilmiah, dan laporan resmi lembaga ekonomi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengkaji konsep dan teori yang relevan untuk menjelaskan enam karakteristik ekonomi modern dalam perspektif pembangunan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Teknologi Maju

Penggunaan teknologi maju merupakan indikator utama dalam membedakan ekonomi modern dengan ekonomi tradisional. Teknologi modern mencakup pemanfaatan mesin produksi otomatis, teknologi informasi dan komunikasi, serta inovasi digital dalam berbagai sektor ekonomi. Penerapan teknologi memungkinkan proses produksi berlangsung lebih efisien, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas hasil produksi. Dengan teknologi, jumlah output yang dihasilkan dapat meningkat tanpa harus menambah jumlah input secara signifikan. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, teknologi berperan sebagai faktor kunci peningkatan produktivitas nasional. Produktivitas yang tinggi akan mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, adopsi teknologi juga mendorong lahirnya inovasi produk dan proses produksi baru yang menciptakan nilai tambah lebih besar. Negara yang mampu menguasai dan mengembangkan teknologi cenderung memiliki daya saing ekonomi yang lebih kuat di tingkat global.

2. Spesialisasi dan Pembagian Kerja

Spesialisasi dan pembagian kerja merupakan karakteristik penting dalam ekonomi modern yang mencerminkan tingkat kompleksitas dan kemajuan struktur ekonomi. Dalam sistem ekonomi modern, individu, perusahaan, dan sektor ekonomi tidak lagi mengerjakan seluruh proses produksi, melainkan fokus pada tugas atau bidang tertentu sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini memungkinkan setiap pelaku ekonomi bekerja secara lebih efisien dan profesional. Dalam konteks pembangunan ekonomi, spesialisasi meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pekerja menjadi lebih terampil dan berpengalaman dalam bidang tertentu. Selain itu, pembagian kerja mendorong terbentuknya rantai nilai (value chain) yang saling terhubung antar sektor, sehingga menciptakan struktur ekonomi yang lebih beragam dan produktif. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Orientasi Pasar

Orientasi pasar merupakan ciri khas ekonomi modern yang menempatkan mekanisme pasar sebagai penentu utama dalam kegiatan ekonomi. Produksi barang dan jasa dilakukan berdasarkan permintaan dan kebutuhan pasar, bukan hanya untuk konsumsi sendiri. Harga, jumlah produksi, dan distribusi barang ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Dalam pembangunan ekonomi, orientasi pasar mendorong terciptanya persaingan yang sehat antar pelaku usaha. Persaingan tersebut memacu inovasi, peningkatan kualitas produk, serta efisiensi biaya produksi. Selain itu, orientasi pasar memperluas peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, mekanisme pasar berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

4. Rasionalitas Ekonomi

Rasionalitas ekonomi merupakan karakteristik ekonomi modern yang tercermin dalam perilaku pelaku ekonomi yang selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat sebelum mengambil keputusan. Keputusan ekonomi, baik dalam produksi, konsumsi, maupun investasi, didasarkan pada prinsip efisiensi dan keuntungan maksimum dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, rasionalitas ekonomi sangat penting karena mendorong pemanfaatan sumber daya yang terbatas secara optimal. Dengan perilaku ekonomi yang rasional, pemborosan dapat diminimalkan dan efisiensi ekonomi dapat ditingkatkan. Hal ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. Sistem Kelembagaan yang Kuat

Sistem kelembagaan yang kuat merupakan fondasi utama bagi berjalannya ekonomi modern. Kelembagaan meliputi aturan hukum yang jelas, sistem perbankan dan keuangan yang stabil, birokrasi yang efektif, serta kebijakan pemerintah yang konsisten dan transparan. Kelembagaan yang baik menciptakan kepastian hukum dan perlindungan bagi pelaku usaha. Dalam pembangunan ekonomi, kelembagaan yang kuat berperan penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kepastian hukum dan stabilitas kebijakan meningkatkan kepercayaan investor, baik domestik maupun asing. Selain itu, kelembagaan yang efektif membantu menjaga stabilitas ekonomi, mengurangi risiko usaha, serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

6. Keterbukaan terhadap Perdagangan Internasional



Keterbukaan terhadap perdagangan internasional merupakan karakteristik ekonomi modern yang memungkinkan suatu negara berinteraksi secara aktif dengan perekonomian global. Melalui kegiatan ekspor dan impor, negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki, memperluas pasar, serta memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, perdagangan internasional memberikan manfaat berupa peningkatan devisa, alih teknologi, dan transfer pengetahuan. Keterbukaan ekonomi juga mendorong peningkatan daya saing industri nasional agar mampu bersaing di pasar global. Dengan demikian, keterbukaan terhadap perdagangan internasional mempercepat integrasi ekonomi nasional ke dalam perekonomian dunia dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Ekonomi modern memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Enam karakteristik utama ekonomi modern, yaitu penggunaan teknologi maju, spesialisasi dan pembagian kerja, orientasi pasar, rasionalitas ekonomi, sistem kelembagaan yang kuat, serta keterbukaan terhadap perdagangan internasional, terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya saing perekonomian nasional.

Penerapan teknologi dan inovasi mendorong peningkatan output serta nilai tambah ekonomi, sementara spesialisasi dan pembagian kerja memperkuat struktur ekonomi yang lebih kompleks dan produktif. Orientasi pasar dan rasionalitas ekonomi mendorong efisiensi pengambilan keputusan serta terciptanya persaingan usaha yang sehat. Selain itu, keberadaan sistem kelembagaan yang kuat menciptakan kepastian hukum dan iklim investasi yang kondusif, sedangkan keterbukaan terhadap perdagangan internasional memperluas akses pasar, meningkatkan devisa, serta mempercepat alih teknologi dan pengetahuan.

Dengan demikian, transformasi menuju ekonomi modern merupakan prasyarat penting bagi tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Namun, keberhasilan penerapan ekonomi modern perlu diimbangi dengan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sektor ekonomi rakyat, agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta referensi yang bermanfaat dalam penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi modern dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co.
- Hartman, A. (2000). *Net Ready: Strategies for Success in the E-economy*. New York: McGraw-Hill.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- Mawadati, N. H., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Siti, T., Ningsih, W., Amalia, T., Hidayati, N., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Islam, B., & Tulungagung, A. R. (2025). STRUKTUR PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EKONOMI MODERN : STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 43–58. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.4935>
- Mit, W. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. In *JESP* (Vol. 1, Issue 1).
- Monica. (2023). Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Adam Smith. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 45–56.
- Sadira, R., dkk. (2024). Peran Ekonomi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 12–25.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). New York: Pearson Education.
- World Bank. (2020). *World Development Report: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. Washington, DC: World Bank.
- Yustika, A. E. (2014). *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Kebijakan*. Malang: UB Press.